



NETWORK ANALYSIS OF ONLINE FRAUD COMMUNICATION THROUGH SOCIAL MEDIA WHATSAPP MESSENGER

ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI PENIPUAN DARING MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP MESSENGER

**Wahyuddin^{1*}, Lutfiah Firdausiah
Ersa², Gusti Aningsih³, Taufik
Hidayat⁴, Alem Febri Sonni⁵**

¹⁻⁵Universitas Hasaanuddin

*Surel Penulis Korespondensi:

wahyuddin23e@student.unhas.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Disubmisi: 20 Desember 2023

Ditayangkan: 25 Januari 2024

Bentuk Sitasi artikel:

Wahyudin et al. (2024). Analisis Jaringan Komunikasi Penipuan Daring Melalui Media Sosial Whatsapp Messenger. *Jurnal Netnografi Komunikasi, Universitas Satya Negara Indonesia*

ABSTRACT

The increasing prevalence of online fraud and data privacy theft through WhatsApp social media in the form of links, PDF invitation files, and programs is the impetus for this research. This article examines the online fraud communication network of WhatsApp social media network as its impact. This research uses a qualitative research design with desk research methodology. The findings of this study show that the main perpetrators of online fraud through WhatsApp Messenger are criminals who are also the main actors. Phishing and sniffing are two types of online fraud that often occur using WhatsApp Messenger. Phishing occurs when someone impersonates an official organization or a well-known figure to trick users into trusting messages sent to them. The user is instructed to download a program file in apk or pdf format by the scammer.

Keywords: Communication Network, Online Fraud, WhatsApp Messenger

ABSTRAK

Meningkatnya prevalensi penipuan online dan pencurian data privasi melalui media sosial WhatsApp dalam bentuk link, file undangan PDF, dan program menjadi pendorong penelitian ini. Artikel ini mengkaji jaringan komunikasi penipuan daring jaringan media sosial WhatsApp sebagai dampaknya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metodologi penelitian kepustakaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku utama penipuan daring melalui WhatsApp Messenger adalah penjahat yang juga menjadi aktor utama. Phishing dan sniffing adalah dua jenis penipuan online yang sering terjadi menggunakan WhatsApp Messenger. Phishing terjadi ketika seseorang menyamar sebagai organisasi resmi atau figur terkenal untuk mengelabui pengguna agar mempercayai pesan yang dikirimkan kepada mereka. Pengguna diinstruksikan untuk mengunduh file program dalam format apk atau pdf oleh penipu.

Kata kunci: Analisis Jaringan Komunikasi, Penipuan Online, WhatsApp Messenger

INTRODUKSI

Perkembangan internet semakin massif dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Teknologi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga eksistensinya memudahkan individu mengakses berbagai informasi secara cepat dan luas. Kemajuan teknologi ibarat pedang bermata dua, selain memberikan kemudahan bagi penggunaannya di lain sisi juga digunakan untuk kepentingan yang dapat merugikan banyak orang (Purnama Ramadani Silalahi, 2022). Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup sendirian, mereka membutuhkan hubungan dengan individu lain untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau sekadar melakukan percakapan santai. Sebaliknya, komunikasi-baik keberadaannya maupun cara pengoperasiannya-memiliki dampak yang besar terhadap eksistensi manusia. (Hainun Mardhiyyah Soenar, 2021).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi, tidak dapat dinafikan juga diiringi dengan kejahatan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Kejahatan yang belakangan marak terjadi adalah kasus-kasus penipuan daring yang memanfaatkan keahlian dan kemampuan manusia dengan menggunakan teknologi sebagai alat untuk memperoleh keuntungan. Sebagai contoh, akhir-akhir ini marak terjadi penipuan daring. Bentuk-bentuk penipuan online pun beragam ditemui seperti *phising*, *smising*, dan *vhising*.

Terlebih kehadiran media sosial seperti *WhatsApp Messenger* (WA) yang juga memudahkan aktor atau pelaku penipu online untuk menjalankan aksinya. Untuk ponsel pintar, *WhatsApp* adalah layanan pesan instan lintas platform yang dapat diunduh secara gratis. Program ini menggunakan jaringan Internet untuk komunikasi, pengguna dapat bertukar pesan tanpa memerlukan pulsa. Karena *WhatsApp* merupakan media informasi dan memiliki banyak kelebihan, maka sangat membantu masyarakat. Salah satu keunggulan *WhatsApp* sebagai alat komunikasi adalah, berkat teknologi informasi, pesan terkirim dengan lebih cepat dan efektif ke penerima yang dituju. Hal ini menciptakan rasa kepuasan tersendiri. Meskipun demikian, banyak penipu yang menggunakan *WhatsApp* untuk memulai skema penipuan mereka. Kegiatan yang dilakukan untuk keuntungan diri sendiri dan merugikan orang lain disebut penipuan. Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur melaporkan bahwa terdapat 105 kejadian penipuan di Indonesia pada tahun 2020. Ada beberapa bentuk penipuan daring yang sering terjadi salah satunya penipuan

online melalui media sosial WA. Pelaku kejahatan melancarkan aksinya dengan mengirimkan berbagai tautan atau link yang sering diakses oleh pengguna WA yaitu link undangan, pdf, apk hingga mengirim pesan dengan mengatas namakan pihak bank dan mencatut pejabat.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia memperkirakan 202,6 juta orang di Indonesia akan menggunakan internet pada tahun 2021. Ini adalah angka yang mengejutkan. Sebanyak 170 juta orang secara rutin menggunakan media sosial; 87% menggunakan aplikasi perpesanan WA, 85% menggunakan Facebook dan Instagram, dan mereka menghabiskan waktu rata-rata 8 jam 52 menit di platform ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu mengamati proses jaringan komunikasi penipuan daring melalui media sosial *WhatsApp Messenger*. Penulisan desiminasi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses jaringan komunikasi penipuan daring melalui media sosial WhatsApp Messenger. Kelemahan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini hanya menggunakan tinjauan literatur yang didasarkan pada sumber-sumber yang dapat dipercaya.

RERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian (Azzani et al., 2023) mengungkapkan temuan dalam penelitiannya "Kebutuhan Penting untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Kasus Penipuan Daring sebagai Ancaman Negara dengan Kedok Pekerjaan Paruh Waktu" Kami menemukan bahwa individu dapat memahami bahaya dan taktik menipu yang sering digunakan dalam penipuan online ketika mereka diajari keterampilan literasi digital. Ancaman ini berpotensi merongrong kedaulatan negara dan stabilitas sosial, selain dampak ekonomi yang negatif terhadap masyarakat dan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat masyarakat lebih sadar akan masalah ini melalui keterlibatan pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan segera untuk mengatasi ancaman kejahatan dunia maya demi menjaga integritas dan stabilitas internet. Edukasi, kampanye literasi digital, dan kerjasama yang erat antara berbagai pihak dapat membantu masyarakat untuk lebih waspada dan berperan aktif, lebih cerdas dan waspada dalam berinteraksi di dunia maya.

Lebih lanjut, penelitian (Siregar et al., 2020) menunjukkan bahwa: (1) terdapat korelasi positif antara sentralitas derajat luar dan kedekatan dengan penerapan budidaya padi metode SRI; dan (2) struktur jaringan komunikasi yang terbentuk pada dua kelompok tani adalah jaringan yang saling mengunci dan bintang. Menurut penelitian (Arindita & Shambodo, 2020) mobilisasi masyarakat dicapai dengan jumlah relawan inti yang relatif sedikit dan benar-benar terlibat dalam pekerjaannya. Jaringan komunikasi di antara para relawan disatukan oleh ketertarikan mereka terhadap masalah perundungan dan hubungan mereka yang kuat.

Studi (Cindoswari, 2016), (1) Jaringan komunikasi sosial dan ekonomi sosial memiliki struktur jaringan yang saling terkait. (2) Opinion leader, kosmopolit, dan jembatan berperan dalam jaringan komunikasi adaptasi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Babul Akhirat. (3) Simpul 30, 47, dan 45 merupakan pemain yang mencerminkan nilai sentralitas lokal tertinggi untuk jaringan komunikasi dan nilai jaringan komunikasi untuk adaptasi budaya. Pada hasil lainnya, aktor yang mewakili nilai sentralitas global terendah untuk setiap jaringan komunikasi adaptasi ekonomi, adaptasi sosial, dan adaptasi budaya adalah node 23, node 5, dan node 13. Penelitian selanjutnya (Khasanah & Sutabri, 2023) peretasan dan kejahatan siber pada aplikasi WhatsApp adalah aktivitas ilegal yang tidak boleh ditiru. Penjahat dapat memperoleh informasi penting dan mungkin membobol data yang dikumpulkan melalui kode verifikasi *WhatsApp* dengan menjalankan prosedur penyadapan pada aplikasi *WhatsApp*.

Dengan menggunakan teknik ini, dihasilkan sebuah konsep desain penelitian dengan istilah "Transaksi Dinamis yang Aman" (Pratama et al., 2022). Tujuan dari animasi ini adalah untuk memberikan informasi tentang metode yang aman untuk membeli dan menjual akun game online dengan cara yang efisien dan edukatif. Menurut temuan penelitian. Menurut temuan penelitian (Akbar et al., 2022) jaringan komunikasi ini memiliki tipe koneksi dua mode, tiga jenis pola jaringan yang berbeda-roda, Y, dan rantai-dan hubungan langsung dan terarah. Selain itu, penelitian kami menunjukkan bahwa ada aktor utama dalam jaringan komunikasi ini, yaitu @greyspolii, dengan nilai sentralitas 6,08 dan interaksi yang erat di antara semua aktor.

Penelitian (Long et al., 2023) MS_HGNN : model pendeteksi penipuan online hibrida untuk mengurangi ketidakseimbangan data berbasis grafik, menemukan hasil penelitian bahwa model yang diusulkan memiliki performa 5,61% lebih tinggi daripada model terbaik pada model pembandingan dataset Amazon, dan 1,58% lebih tinggi dari dataset Yelp. Penelitian (Aziziyah et al., 2023) menemukan temuan yang memiliki implikasi penting bagi peraturan keamanan siber, dan kewajiban sektor perbankan untuk berhati-hati terhadap nasabah di era digital. (Kharisma Putra et al., 2023) mengemukakan Di satu sisi, informasi dapat membantu, mempermudah dan mempercepat kita memperoleh pengetahuan yang kita perlukan dalam situasi apa pun, serta mengubah model korporasi dan perekonomian. Namun karena setiap orang kini menggunakan internet untuk memperoleh berbagai informasi serta memudahkan pekerjaan, banyak dampak negatif yang tidak dapat dihindari.

METODOLOGI

Efektivitas sebuah penelitian dapat dipastikan dengan menggunakan metodologi penelitian, yang menawarkan rekomendasi untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan prosedur atau tindakan mengumpulkan data agar dapat dianalisis dan diolah. Hal ini menunjukkan bahwa metode penelitian adalah proses yang digunakan peneliti untuk menciptakan gambar yang koheren (Sahir, 2021). Investigasi ini menggunakan metode atau jenis penelitian kualitatif, yang dicirikan oleh penekanan yang lebih besar pada karakterisasi sifat suatu objek atau gejala tertentu. Menurut Anderson, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang sulit diterjemahkan ke dalam bentuk angka adalah bagian dari penelitian kualitatif. Selain itu, Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metodologi untuk menyelidiki, mengevaluasi, dan memahami makna individu atau kelompok dalam kaitannya dengan masalah sosial atau manusia (Ahmad, 2022).

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yang dikenal sebagai penelitian kepustakaan, yang memerlukan sejumlah tugas termasuk membaca, mencatat, dan menganalisis bahan penelitian di samping teknik pengumpulan data menggunakan perpustakaan. Data untuk

penelitian ini dikumpulkan dari sejumlah sumber, termasuk publikasi ilmiah, surat kabar, majalah, buku referensi, dan sumber-sumber lainnya. Memanfaatkan bahan-bahan tertulis termasuk naskah, buku, majalah, koran, dan dokumen lainnya dikenal dengan istilah penelitian kepustakaan (Rahmadi, 2011).

Studi literatur, yang juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan, adalah kumpulan tugas yang melibatkan teknik pengumpulan data dari perpustakaan, serta pembacaan, pencatatan, dan pengolahan bahan penelitian dari tinjauan literatur yang ditemukan dalam buku-buku, karya ilmiah yang diindeks, maupun menganalisis temuan penelitian yang diperoleh dari kasus-kasus kejadian penipuan daring pada aplikasi *WhatsApp* dan sumber-sumber referensi lainnya (Zed, 2014). Sumber data primer dan sekunder digunakan untuk penelitian ini. Data primer berasal dari sumber utama, sedangkan data sekunder adalah informasi yang digunakan untuk mendukung temuan penelitian ini. Buku Eriyanto mengenai analisis jaringan komunikasi menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Buku-buku, artikel ilmiah, dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan topik penelitian digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

TEMUAN & PEMBAHASAN

1. Analisis Jaringan Komunikasi

Sebuah jaringan yang tercipta selama proses komunikasi pada akhirnya akan berbentuk sebuah pola. Jaringan komunikasi digunakan untuk mengamati bagaimana orang berpartisipasi dalam aliran informasi di dalam jaringan, bagaimana jaringan berfungsi dalam kelompok komunitas sosial, dan bagaimana struktur komunikasi komunitas sosial berfungsi. Jaringan komunikasi dapat dipahami sebagai gambaran bagaimana orang berhubungan satu sama lain dalam kelompok komunitas sosial, yang berarti bahwa setiap individu terhubung berdasarkan komunikasi yang mereka lakukan. Orang-orang terhubung satu sama lain untuk membangun hubungan, yang pada gilirannya membangun jaringan.

Individu dalam jaringan dapat memainkan berbagai fungsi, seperti pemimpin opini, penghubung, jembatan, atau islot, menurut Rogers dan Kincaid (1981). Sejalan dengan itu, Walstrom (2001) mendefinisikan peran individu sebagai sistem komunikasi informal yang terdiri dari dua komponen: penghubung (link) dan simpul (node). Menurut Sulistiawati (2018), node

adalah unit analisis yang diklasifikasikan sebagai individu (dua orang), subkelompok, atau bahkan seluruh kelompok orang (Sulistiawati, 2018).

Jaringan memainkan peran penting dalam memantau dan mengendalikan orang lain di dalam dan di luar organisasi. *Boundary spanner* dapat menggunakan kontrol mereka terhadap orang lain karena mereka memiliki hubungan di dalam organisasi dan juga di luar organisasi. *Boundary spanner* membantu dalam aliran informasi di dalam organisasi (internal) dan di luar organisasi (eksternal). Mereka mengumpulkan informasi dari luar organisasi melalui kontak mereka (Dunham, 1984). Hubungan yang simetris (timbang balik) penting untuk pertukaran informasi yang setara, yaitu setara dalam mendapatkan informasi dan memberikan informasi kepada orang lain. Jenis kegiatan berbagi informasi ini cenderung bertahan lama dan hubungannya cenderung stabil dan saling menguntungkan. (Saodah Wok, 2014) Jaringan (Network) merupakan susunan sosial yang diciptakan oleh komunikasi antar individu dan kelompok (Littlejohn & Foss, 2014).

Tidak mungkin memisahkan proses analisis jaringan sosial—bidang penelitian lain dalam sosiologi—dari jaringan komunikasi. Meskipun kesulitan-kesulitan relasional dibahas dalam jaringan sosial dan komunikasi, fokus analisisnya jelas berbeda. Studi tentang jaringan komunikasi menangkap pola, aliran, dan struktur komunikasi yang muncul dari interaksi sosial. Jaringan komunikasi berfungsi sebagai saluran penyampaian pesan antar individu (Ningsih et al., 2021). Sementara itu, terjadi pasang surut evolusi metodologi penelitian dan kemajuan teoritis dalam analisis jaringan komunikasi. Untuk memahami proses adopsi inovasi berdasarkan pembagian informasi inovasi yang menghasilkan adanya posisi aktor yang ditentukan berdasarkan tanggung jawabnya dalam struktur komunikasi, Rogers mengawali penelitian ini pada tahun 1980an. Dengan munculnya berbagai program pemrosesan data pada tahun 2000-an, penelitian jaringan komunikasi semakin maju (Yovita et al., 2023).

Menurut Gunawan (2017) jaringan komunikasi adalah rute aliran pesan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kelompok atau organisasi dan partisipan di dalamnya. Dari beberapa definisi itu, dapat disimpulkan jaringan komunikasi adalah pola interaksi yang terbentuk di antara anggota kelompok atau organisasi yang dapat dikenali sebagai pertukaran pesan yang konsisten. Diskursus analisis jaringan komunikasi dalam berpusat pada unit-unit

individu melalui pemeriksaan kedekatan, keterkaitan, sentralitas dalam derajat, dan sentralitas di luar derajat (Siregar et al., 2020).

Jaringan komunikasi adalah sistem komunikasi umum yang digunakan suatu kelompok untuk mentransfer informasi dari satu individu ke individu lainnya. Selain itu, jaringan komunikasi adalah sekumpulan koneksi yang dibuat oleh orang-orang yang bertukar informasi untuk menciptakan pola atau model jaringan komunikasi tertentu. [Wicaksono dkk, 2018]. Tujuan dari analisis jaringan komunikasi saat ini adalah untuk mengkaji pemain kunci yang terlibat dalam jaringan dan struktur komunikasi interpersonal (Rahmawati et al., 2016).

Tidak mungkin untuk membantah dampak media, khususnya media baru, dalam menciptakan jaringan komunikasi yang membentuk identitas dan kesadaran masyarakat, termasuk di negara-negara Arab. Menurut Khalid (2015), peranan jaringan komunikasi melalui media sosial dan rangkaian berita seperti AlJazeera ini dapat dilihat dari lima keadaan, yaitu pertama, tujuannya adalah untuk saling mendukung. Media sosial dan jaringan berita daring saling melengkapi dan memenuhi kebutuhan satu sama lain, menciptakan sinergi yang menguntungkan. Kedua, adalah mobilitas dan mobilisasi. Hal ini mencontohkan bagaimana platform media sosial seperti Facebook, Twitter, YouTube, dan blog dapat digunakan untuk membangun rangkaian yang dinamis dan memobilisasi orang. Selain itu, media sosial beroperasi dengan cara yang longgar yang memungkinkan pengguna untuk melaporkan berita saat dalam perjalanan tanpa dibatasi oleh media tradisional. Ketiga, media sosial mempersulit pemerintah untuk menerapkan langkah-langkah kontrol yang ketat. Dengan bantuan teknologi, para aktivis dan penggerak dapat menghindari keterbatasan pemerintah, berbeda dengan media tradisional yang lebih mudah dikelola atau ditekan. Empat, memiliki kemampuan untuk menghubungkan semua pihak secara bersama-sama (inklusivitas). Perangkat lunak dan alat untuk jejaring sosial mudah diperoleh dan dimiliki. Kelima, adalah bagaimana media sosial berfungsi selaras dengan media penyiaran. Media penyiaran sangat bergantung pada jurnalis aktivis sebagai sumber informasi utama mereka karena mobilitas mereka di dalam gerakan, kemampuan mereka untuk memberikan informasi secara instan, dan inklusi mereka. (Zarina Othman, 2018).

2. Karakteristik jaringan komunikasi

Menurut Marin and Wellman terdapat karakteristik penting dari penelitian jaringan yaitu, hubungan menekankan pada kualitas. Teknik ini dapat diterapkan pada studi tentang bentuk-bentuk pelaku, termasuk orang, bangsa, organisasi, dan sebagainya. Namun, yang dipelajari bukanlah kualitas dari para pelaku tersebut. Jaringan bukanlah kelompok; yaitu, penelitian jaringan ini menolak anggapan bahwa para aktor merupakan bagian dari kelompok dan bukannya jaringan. Sebuah kelompok dapat mencakup seorang aktor, meskipun jaringan seorang aktor lebih besar daripada kelompok. Hubungan dalam setting relasional tertentu, khususnya dalam konteks penelitian. Sebagai contoh, jika hubungan antara aktor A dan aktor B terhubung dengan hubungan dengan aktor, maka hal tersebut masuk akal.

3. Istilah dalam jaringan komunikasi

Terminologi dasar dalam analisis jaringan komunikasi berikut ini dapat menjadi dasar bagi para peneliti untuk menganalisis data yang mereka peroleh, aktor atau simpul tidak harus satu orang. Perusahaan, negara, organisasi, dan lainnya juga bisa menjadi aktor. Hubungan antara node, atau aktor, disebut link atau edge. Sebuah edge, atau link, diwakili oleh sebuah garis yang menghubungkan satu aktor dengan aktor lainnya. Aktor terhubung jika ada garis di antara mereka. Sebaliknya, jika tidak ada garis yang menghubungkan antar aktor, maka tidak ada hubungan. Struktur Jaringan Komunikasi.

Sebuah jaringan yang secara jelas berfokus pada saluran yang memungkinkan komunikasi terjadi di antara orang-orang dikenal sebagai struktur jaringan komunikasi. Dengan demikian, struktur jaringan komunikasi terdiri dari seperangkat saluran penghubung tertentu di antara para komunikator. Struktur jaringan komunikasi adalah konfigurasi atau urutan yang menggambarkan hubungan interpersonal di antara anggota suatu kelompok (Eriyanto, 2014).

4. Penipuan *Online*

a. Pengertian Penipuan Daring

Penipuan dalam bentuk apapun dengan motif apapun merupakan bagian dari tindak kejahatan, maka penipuan juga beresiko akan menanggung sanksi hukuman bagi pelakunya (Fadhila, 2021). Dalam hukum pidana, istilah "penipuan" didefinisikan dalam Pasal 378 KUHP didefinisikan sebagai kejahatan melawan hukum yang melibatkan penggunaan rangkaian

kebohongan, tipu muslihat, dan penggunaan martabat atau nama palsu untuk merugikan orang lain (Yahman, 2019).

Penipuan daring, di sisi lain mengacu pada penggunaan layanan atau perangkat lunak yang terhubung ke internet untuk menipu atau mengeksploitasi orang, seperti mencuri data pribadi yang dapat mengakibatkan pencurian identitas. Frasa lain yang cukup dikenal adalah penipuan digital, salah satu kejahatan siber yang banyak dibahas dalam berbagai penelitian, terutama yang berkaitan dengan keamanan digital dan literasi digital. Menurut Croos dkk. (2014), istilah "penipuan digital" mengacu pada tindakan memberikan dana atau informasi pribadi secara daring sebagai tanggapan atas pemberitahuan, penawaran, atau permintaan palsu yang mengakibatkan kerugian finansial atau non-finansial tambahan bagi para korban.

Menurut (Novi Kurnia, 2022) istilah penipuan daring mengacu pada pengalaman seseorang yang menanggapi pesan melalui internet terhadap suatu bentuk undangan, permintaan, pemberitahuan, atau penawaran yang tidak jujur melalui pemberian informasi pribadi, dalam bentuk rupiah yang menyebabkan kerugian finansial serta non finansial dalam bentuk apapun (Lee, 2021). Penipuan daring ini bertujuan untuk mendayagunakan seseorang dengan menggunakan platform daring agar mendapatkan akses untuk keperluan pribadi pelaku. Penipuan daring ini menggunakan berbagai metode dalam memperoleh informasi pribadi seseorang dan biasanya memikat serta membujuk untuk melakukan hal-hal tertentu yang akan mendatangkan kerugian. Saat ini, penipuan daring cenderung berfokus pada slogan penipuan uang muka, lotere, hadiah palsu, lelang daring, hingga romansa kencan online.

Menurut Analyticts Insgiht (Prambors, 2022) dari segi jumlah dalam hal penipuan online dan offline Indonesia berada di peringkat keenam setelah Nigeria, India, China, Brazil, dan Pakistan. Banyaknya kasus penipuan menunjukkan masyarakat yang berpotensi menjadi korban penipuan, hidup di era digital namun masih memiliki cara berpikir yang manual (Ardoni, 2022).

b. Bentuk-bentuk Penipuan Daring

Ada beberapa bentuk penipuan daring diantaranya, *Phishing* adalah jenis penipuan di mana pelaku mengarahkan korban ke halaman atau situs web palsu untuk mendapatkan informasi sensitif. Phishing terjadi ketika seseorang menggunakan teks, email, atau panggilan telepon untuk berpura-pura berasal dari organisasi resmi. *Pharming* Handphone adalah penipuan yang bekerja

dengan menipu korban untuk mengunjungi situs web palsu, di mana entri sistem nama domain korban disimpan sebagai cookie, yang memfasilitasi akses ilegal pelaku ke perangkat korban. *Sniffing* adalah jenis penipuan di mana pelaku menggunakan peretasan untuk mendapatkan program dan secara tidak sah mengumpulkan data dari perangkat korban melalui jaringan. *Sniffing* paling banyak terjadi jika korban menggunakan atau mengakses wifi umum yang ada di publik apalagi digunakan untuk bertransaksi dikarenakan *sniffing* terjadi di jaringan yang umum di akses publik dan disitulah pelaku memanfaatkannya. Rekayasa sosial, di mana pelaku mempermainkan jiwa korban untuk mendapatkan informasi yang sensitif dan penting dari mereka tanpa disadari. Karena sudah terbiasa dengan perilaku targetnya, penjahat mengambil kata sandi atau kode OTP. Dengan kata lain, orang sering membocorkan informasi yang seharusnya bersifat pribadi tanpa menyadarinya.

1. Aplikasi *WhatsApp Messenger*

a. Pengertian Aplikasi *WhatsApp Messenger*

Menurut Boyd media sosial seperti *WhatsApp* merupakan sekumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain (Noviani & Wijayanti, 2022). Kehadiran media sosial *WhatsApp* memudahkan kita untuk memperoleh informasi secara cepat dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja (Sinambela & Zevi Ariska, 2023). Aplikasi *WhatsApp Messenger* (WA) merupakan aplikasi media sosial yang paling populer dikalangan masyarakat. WA merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah masyarakat berkomunikasi di era perkembangan teknologi saat ini dan memudahkan masyarakat untuk dapat berbagi informasi. Aplikasi seperti *WhatsApp* memungkinkan pengguna ponsel untuk mengirim pesan teks secara *real-time* kepada individu atau kelompok teman tanpa biaya (Church & De Oliveira, 2013).

WhatsApp Messenger adalah platform media sosial yang paling banyak digunakan untuk komunikasi. Ini adalah aplikasi berbasis internet dengan fitur-fitur yang memfasilitasi percakapan antar pengguna. Program perpesanan ponsel cerdas lintas platform yang bekerja dengan beberapa sistem operasi. Dengan menggunakan paket data internet dan bukan struktur tarif pulsa atau pesan singkat biasa, pelanggan dapat bertukar pesan dengan biaya yang lebih rendah,

dengan bantuan program ini, pengguna dapat berbagi aset teks, foto, dan video serta terlibat dalam diskusi telepon atau teks interaktif.

Kelebihan aplikasi *WhatsApp Messenger* diantaranya, pertukaran informasi menjadi semakin cepat dan mudah, interaksi di media sosial mendorong munculnya ruang publik baru dan pola baru dalam berkomunikasi antara warga selaku pengguna dan selaku produsen informasi itu sendiri. WhatsApp memiliki fitur untuk mengirim pesan bukan hanya secara tekstual melainkan tersedia dalam bentuk audio visual, berbagi lokasi terkini berdasarkan ukuran jarak terdekat. Memberikan fitur untuk membaca status pesan seperti, tanda centang ganda dan berwarna biru berarti pesan telah terkirim dan dibaca namun apabila tanda silang merah berarti pesan gagal dikirim. Tersedianya fitur untuk mengatur peran tanda centang ganda untuk diaktifkan warna biru atau tidak dapat digunakan pengguna untuk mengontrol pesan masuk yang diprioritaskan. Fitur *snapwhatsapp* membantu penggunanya membagikan informasi secara aktual juga membantu pengguna untuk membranding diri secara tidak langsung secara personal dalam kurun waktu 1x24 jam.

Ada pula Kekurangan aplikasi *WhatsApp Messenger*, yaitu keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal. Banyaknya chat yang masuk di WhatsApp Group akan mengakibatkan penuhnya memori *handphone*, sehingga koneksi internet menjadi lambat. Chat yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus menscroll keatas agar bisa mengikuti jalannya diskusi berlangsung.

b. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Messenger

Dengan program *WhatsApp Messenger*, pengguna dapat mengirim pesan teks, gambar, video, dan audio sebanyak yang mereka inginkan melalui internet (Pranajaya & Wicaksono, 2018). Banyak kemampuan yang ditawarkan oleh program WA untuk membantu komunikasi dan penyebaran informasi. *WhatsApp Messenger* menawarkan sejumlah fitur, seperti kemampuan untuk menyisipkan foto dari galeri, mengirim atau menyisipkan kontak dari pengguna lain, mengambil gambar dengan kamera, mengirim pesan suara dengan format mp3 atau mp4, mengirim koordinat lokasi kita, dan menyisipkan file berupa dokumen dalam format PDF, Word, PowerPoint, dan format lainnya. Karena fakta bahwa mereka meningkatkan pembelajaran, siswa tertarik pada kemampuan yang ditawarkan aplikasi *WhatsApp*.

Berdasarkan data yang dihimpun *We Are Social* terdapat 170 juta warga Indonesia menggunakan media sosial dan 112 juta orang diantaranya adalah pengguna aplikasi *WhatsApp*. Bahkan sekitar 97,24% menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya (Nurul & Tata, 2023). Dari data tersebut, aplikasi *WhatsApp* memungkinkan memberi berbagai dampak positif bagi penggunanya saat digunakan di berbagai aspek kehidupan. Akan tetapi, pada realitasnya *WhatsApp* juga memberikan dampak negatif yang tidak hanya merugikan pengguna namun realitasnya nomor kontak yang tersimpan di *WhatsApp* ikut menjadi korbannya.

Salah satu dampak negatif yang sedang berkembang berupa penipuan daring via *WhatsApp*. Penipuan daring ini bermula dari adanya penyadapan terkait jaringan, sistem, atau komputer tanpa adanya izin dari pengguna (Ramadhan A, 2022). Tindakan penyadapan ini dikarenakan aplikasi *Whatsapp* mengizinkan untuk melibatkan dua *device* dalam mengakses satu akun pengguna yaitu windows dan android (Nurul & Tata, 2023). Maka dapat digambarkan proses penyadapan berawal dari pelaku memiliki akses untuk masuk dengan cara autentikasi kemudian melakukan scan QR code pada windows selanjutnya data akun *Whatsapp* pengguna tersinkronisasi secara keseluruhan. Proses data yang telah tersinkronisasi, maka pelaku kejahatan dapat mengetahui hal-hal yang penting terkait data pribadi pengguna. Akhirnya pelaku mampu melakukan pengiriman pesan ke berbagai kontak yang menjadi target penipuan daring ataupun melakukan pembobolan data melalui kode verifikasi *WhatsApp* (Khasanah & Sutabri, 2023).

Phishing adalah salah satu jenis penipuan yang paling sering digunakan oleh penipu di *WhatsApp*. Saat pengguna secara tidak sengaja mengunjungi situs web palsu dan mendaftar atau masuk, penyerang memperoleh informasi pribadi pengguna. Serangan *phishing* terjadi di *WhatsApp*, dengan banyak penjahat yang menyamar sebagai pejabat negara atau pegawai dan bertindak atas nama organisasi resmi untuk melakukan tindakan mereka tanpa sepengetahuan pengguna yang ditargetkan. (Kharisma Putra et al., 2023).



Gambar 1. 1 Kegiatan Phising Mengatasnamakan Wakil Bupati Bone

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari pengguna, penjahat phishing juga memulai operasi mereka dengan mengeksploitasi tautan, ikon grafis, dan kontak individu terkenal. Setelah pelaku mendapatkan kepercayaan, mereka dapat melakukan aktivitas ilegal mereka untuk mendapatkan informasi pribadi dan memenuhi permintaan yang membahayakan pengguna.



Gambar 1. 2 Kegiatan Phising Menggunakan File Aplikasi

Jika orang-orang ceroboh saat menggunakan media sosial dan mudah dibujuk untuk mengunjungi situs web yang telah diubah oleh penyerang, maka lebih banyak kejahatan phishing dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai contoh serangan, termasuk media sosial dan situs web lainnya. *Sniffing* adalah metode penipuan online berikutnya melalui aplikasi Whatsapp. Dalam hal pengambilan informasi atau data, sniffing mirip dengan aktivitas *phishing*. Ini melibatkan penggunaan jaringan internet yang berorientasi pada tindakan untuk mengirim paket sniffer ke banyak target atau pengguna, mirip dengan penyadapan. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk meretas dan mendapatkan data untuk pelaku.

Tindakan *sniffing* terqualifikasi menjadi dua jenis yaitu *sniffing* aktif dan pasif. Tujuannya yang sama untuk mencuri data pengguna sekaligus merugikan pengguna secara finansial maupun non-finansial. *Sniffing* aktif dijalankan pada *switch jaringan* dan bukan pada perangkatnya serta mengubah substansi data yang ada. Sedangkan *sniffing* pasif merupakan

tindakan yang berupa penyadapan atas data yang memanfaatkan transfer data antara server dan klien secara bergantian sehingga substansi data yang ada tidak berubah. Akibat dari *sniffing* pasif ini ialah pengguna menjadi tidak sadar terkait pencurian data di dalamnya karena dibolak-balik sedemikian rupa. Salah satu bentuk tindakan *sniffing* yang massif terjadi di masyarakat yaitu mengarahkan pengguna untuk mendownload file aplikasi tertentu yang berformat apk yang dibuka melalui *WhatsApp* yang secara otomatis tindakan *sniffing* mencuri data pribadi hingga kemungkinan melakukan pembobolan saldo *M-Banking* (Aziziyah et al., 2023).



Gambar 1. 3 File Apk Modus Penipuan Online Melalui File Apk Saham Modal



Gambar 1. 4 Modus Penipuan Online Melalui File Apk Surat Tilang Elektronik

Urgensi peningkatan kualitas literasi digital masyarakat sangat krusial dan menjadi kunci dalam menghindari tindak kejahatan penipuan daring. Kombinasi dari segi kemampuan membaca dan menulis dari segi pemanfaatan teknologi komunikasi untuk membantu masyarakat meningkatkan kesadaran dan kualitas literasi digital untuk menghindari ancaman atau kejahatan dunia maya atau cyber crime seperti penipuan onlie. (Ihsania Karin Azzani, 2023). Untuk itu, memberikan wacana kepada masyarakat untuk memahami gejala-gejala atau indikasi yang bisa mengarah pada kemungkinan menjadi korban penipuan sebagai akibat ketidak cermatan dalam menganalisis ancaman atau modus penipuan (Moestadjab, 2018).

PENUTUP

Pelaku kejahatan merupakan aktor utama dalam sebuah jaringan komunikasi penipuan daring melalui media sosial WA. Pelaku kejahatan memanfaatkan aplikasi WA untuk melakukan tindak penipuan online. Salah satu bentuk penipuan yang sering di gunakan pelaku kejahatan melalui WA adalah *phising*. Tindakan *phising* terjadi dikarenakan pelaku mengatasnamakan instansi resmi bahkan nama pejabat, menggunakan link, icon bergambar, melalui kontak para tokoh masyarakat agar pelaku mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi bagi para pengguna sehingga korban percaya dengan pesan yang diterima. Bentuk modus penipuan daring berikutnya melalui aplikasi WA ialah *sniffing*. Bentuk tindakan *sniffing* yaitu mengarahkan pengguna untuk mendownload file aplikasi tertentu yang berformat apk yang dibuka melalui WA yang secara otomatis dapat mencuri data pribadi. Penelitian berikutnya dapat mengulas modus-modus penipuan daring dengan memanfaatkan media digital.

KETERBATASAN DAN PELUANG RISET

Penelitian ini masih terbatas dalam hal pengumpulan data, karena cakupan penelitian sangat luas, sehingga data penelitian yang ingin dijadikan sebagai data utama masih terbatas. Untuk itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk meneliti modus-modus dari penipuan daring lainnya melalui media sosial WhatsApp Messenger.

APRESIASI

Penulis menaymapaikan ucapan terima kasih kepada dosen pengampuh mata kuliah Teknologi Komunikasi dan Informasi, atas arahan dan masukannya penelitian ini dapat doselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, F. (2022). *Metodologi Penelitian* (Banyumas). Pena Persada.
- Akbar, M. A., Masniarara Aziza Balfas Amril, Raiza Syahira, Fahrein Rachel Latisha, & Noor Jihan. (2022). Analisis Struktur Jaringan Komunikasi #Seagames2022 Di Twitter Menggunakan

- Pendekatan Social Network Analysis (Sna). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 26(1), 1–16.
<https://doi.org/10.17933/jskm.2022.4780>
- Ardoni, A. (2022). Information items used by online fraudsters and its relationship to Indonesian digital literacy. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(2), 326–337.
<https://doi.org/10.22146/bip.v18i2.5866>
- Arindita, R., & Shambodo, Y. (2020). Tahapan Perilaku Aktor Jaringan Komunikasi Pada Sosialisasi Isu Bullying. *Jurnal Komunikasi Global*, 8(2), 213–239. <https://doi.org/10.24815/jkg.v8i2.14913>
- Aziziyah, T., Endro, P. D., & Rachman, T. (2023). Sniffing Cybercrime di M-Banking via WhatsApp: Kerangka Hukum Komparatif dan Implikasinya. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 13(2), 1–12.
- Azzani, I. K., Purwantoro, S. A., & Almubaroq, H. Z. (2023). Urgensi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Kasus Penipuan Online Berkedok Kerja Paruh Waktu Sebagai Ancaman Negara. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(7), 3556–3568.
- Church, K., & De Oliveira, R. (2013). What's up with WhatsApp? Comparing mobile instant messaging behaviors with traditional SMS. *MobileHCI 2013 - Proceedings of the 15th International Conference on Human-Computer Interaction with Mobile Devices and Services*, 352–361. <https://doi.org/10.1145/2493190.2493225>
- Cindoswari, A. R., & Program. (2016). ANALISIS STRUKTUR JARINGAN KOMUNIKASI DALAM ADAPTASI EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA PADA PAGUYUBAN BABUL AKHIRAT DI KOTA BATAM. *Jurnal Komunikasi*, X(2).
- Eriyanto. (2014). *Analisis Jaringan Komunikasi* (1st ed.). Kencana.
- Fadhila, A. P. (2021). Tinjauan Kriminologi dalam Tindakan Penipuan E-Commerce Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Siara Hukum*, 3, 274–298. <https://katadata.co.id/0/analisisdata/5f7c5da0cc927/kenali-maraknya-penipuan-online-saat-pandemi>
- Kharisma Putra, I. K. O., Darmawan, I. M. A., Juliana, I. P. G., & Indriyani. (2023). Tindakan Kejahatan Pada Dunia Digital Dalam Bentuk Phising. *Cyber Security Dan Forensik Digital*, 5(2), 77–82. <https://doi.org/10.14421/csecurity.2022.5.2.3797>
- Khasanah, N., & Sutabri, T. (2023). Analisis Kejahatan Cybercrime Pada Peretasan Dan Penyadapan Aplikasi Whatsapp. *Blantika : Multidisciplinary Journal*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i1.13>
- Lee, C. S. (2021). Online Fraud Victimization in China: A Case Study of Baidu Tieba. *Victims and Offenders*, 16(3), 343–362. <https://doi.org/10.1080/15564886.2020.1838372>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2014). *Theories of Human Communication* (1st ed.). Salemba Humanika.

- Long, J., Fang, F., Luo, C., Wei, Y., & Weng, T. H. (2023). MS_HGNN: a hybrid online fraud detection model to alleviate graph-based data imbalance. *Connection Science*, 35(1). <https://doi.org/10.1080/09540091.2023.2191893>
- Moestadjab, W. (2018). *Trik Menghindari Penipuan* (1st ed.). Graha Mandiri Prakarsa.
- Ningsih, M. A., Ridwan, H., Rajab, M., & Dilla, S. (2021). Kontribusi Jaringan Komunikasi Kelompok Dalam Organisasi Kawan Inspirasi Kendari Di Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 6(4), 516. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v6i4.21204>
- Noviani, A., & Wijayanti, S. (2022). Instagram Sebagai Medium Pesan Komunitas Ibu Tunggal di Indonesia (Studi Netnografi di Akun Instagram @singlemomsindonesia). *Jurnal Netnografi Komunikasi*, 1(1), 1–13.
- Pratama, R. M., Widyasari, W., & Nisa, D. A. (2022). Pencegahan Penipuan dalam Transaksi Jual-Beli Game Online dengan Media Animasi. *Jurnal Imajinasi*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.26858/i.v6i1.32861>
- Rahmawati, A., Muljono, P., & Sarwoprasodjo, S. (2016). Analisis jaringan komunikasi dalam diseminasi informasi produksi dan pemasaran jeruk pamelor. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 14(1), 1–12.
- Sinambela, B. K., & Zevi Ariska. (2023). Pengaruh Fitur Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri Remaja (Survei Pada Remaja Di RW 09 Ciledug, Kelurahan Sudimara Tangerang). *Jurnal Netnografi Komunikasi*, 2(1), 8–18. <https://doi.org/10.59408/netnografi.v2i1.14>
- Siregar, N. I., Sadon, D., & Wibowo, C. T. (2020). Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Budi Daya Padi Metode System of Rice Intensification (SRI). *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v21i1.2216>
- Sulistiawati, A. (2018). Kajian Teoritis: Analisis Jaringan Komunikasi Interpersonal. *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1). <https://doi.org/10.35308/source.v3i1.621>
- Yahman. (2019). *Cara Mudah Memahami Wanprestasi dan Penipuan Dalam Hubungan Kontrak Komersial*. Prenada Media Group Kencana.
- Yovita, L. V., Wibowo, T. A., Irawati, I. D., Santoso, I. H., Astuti, S., & Ramadha, A. A. (2023). Jaringan Komunikasi Data dan Perkembangannya. In *CV Widina Media Utama*.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.